

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap enam video konten dakwah ekologis akun TikTok Pandawara Group yang diunggah pada 04 Januari 2024, 18 Februari 2024, 11 Maret 2024, 11 April 2024, 03 Mei 2024, dan 16 Juni 2024, dapat disimpulkan bahwa dakwah ekologis yang dilakukan Pandawara Group merupakan bentuk transformasi dakwah kontemporer yang berbasis pada aksi nyata di lapangan serta memanfaatkan media digital sebagai sarana penyebaran pesan keagamaan.

Dakwah ekologis yang dilakukan Pandawara Group menggunakan pendekatan dakwah bil hal, yaitu penyampaian pesan melalui tindakan nyata. Hal ini terlihat dari seluruh video yang dianalisis yang menampilkan aktivitas seperti bersih-bersih sungai, pembersihan pantai, serta penanaman pohon yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga aplikatif dan dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media sosial TikTok dalam penyampaian dakwah ekologis menunjukkan adanya adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi. Konten yang bersifat visual, singkat, dan emosional membuat pesan dakwah lebih mudah diterima oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai ruang edukasi dan mobilisasi kesadaran sosial mengenai isu lingkungan.

Dakwah ekologis yang ditampilkan tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan dan sosial, tetapi juga mengandung nilai moral dan spiritual. Hal ini terlihat dari pesan reflektif yang disampaikan melalui caption maupun narasi tersirat dalam video, yang mengaitkan kerusakan lingkungan dengan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, dakwah ekologis yang dilakukan memiliki dimensi yang lebih luas, tidak hanya ekologis-sosial tetapi juga religius.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dakwah ekologis Pandawara Group merupakan bentuk komunikasi dakwah modern yang mengintegrasikan tiga unsur utama, yaitu tindakan nyata di lapangan, partisipasi sosial masyarakat, dan kesadaran spiritual. Integrasi ketiga unsur tersebut menjadikan pesan dakwah lebih kuat, relevan, dan efektif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup secara berkelanjutan.

B. SARAN

1. Bagi Para Da'i dan Pendakwah

Disarankan agar dapat lebih adaptif terhadap perkembangan media digital dalam menyampaikan pesan dakwah, khususnya dengan memanfaatkan platform media sosial seperti TikTok. Dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui ceramah konvensional, tetapi juga melalui pendekatan visual dan aksi nyata (dakwah bil hal) yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat, terutama generasi muda.

2. Bagi Akademisi dan Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian dakwah ekologis, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana penyampaian pesan kepedulian lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai bagaimana dakwah ekologis dikonstruksi melalui konten visual berbasis aksi nyata, seperti yang ditampilkan dalam akun TikTok Pandawara Group, sehingga dapat menjadi referensi dalam memahami bentuk dakwah yang relevan dengan perkembangan era digital.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup tidak hanya sebagai penonton konten di media sosial, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk membangun budaya peduli lingkungan secara kolektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Y. (2017). *Islam agama ramah lingkungan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Andi Awaludin. (2025). Dakwah digital dan kesadaran ekologis di media sosial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(1), 45–60.
- Akhther, N., & Islam, K. (2024). Instructional health-risk communication: A content analysis of media coverage. *Communication Studies*.
- Alzahrani, Y., Artoglou, M., Das, M. C., Glubok, V., & Luca, M. (2024). *Practical guide to qualitative methods for media and communication*.
- Aziz, A. (2021). Dakwah ekologis sebagai respon terhadap krisis lingkungan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 87–102 Temple University.
- Chang, C. H. (2025). Gendered images in online political advertising: A content analysis approach. University at Albany.
- Donato, D. C., Kauffman, J. B., Murdiyarso, D., Kurnianto, S., Stidham, M., & Kanninen, M. (2011). Mangroves among the most carbon-rich forests in the tropics. *Nature Geoscience*, 4(5), 293–297.
- Esmaili, M., & Sheydayi, A. (2025). A systematic review of qualitative and quantitative content analysis applications. *Journal of Urban Planning Research*.
- Fitriani, & Aliyudin. (2021). Dakwah lingkungan dalam perspektif komunikasi Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), 155–170.
- Fauzi, M. (2019). Kerusakan lingkungan dalam perspektif tafsir tematik Al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*, 27(2), 233–248.
- Gaveau, D. L. A., Sloan, S., Molidena, E., Yaen, H., Sheil, D., Abram, N. K., ... Meijaard, E. (2019). Four decades of forest persistence, clearance and logging on Borneo. *PLoS ONE*, 14(7), e0216548.
- KLHK. (2023). *Status hutan dan kehutanan Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. London: Sage Publications.
- Lewis, J., & Irlbeck, E. (2025). Framing agricultural narratives: A content analysis study. *Journal of Applied Communications*.

- Linde, M., Chan, C., & Balluff, P. (2025). Rethinking scaling up content analysis. *Journalism & Mass Communication Quarterly*.
- La Fua, J., & Wekke, I. S. (2017). Islam dan pelestarian lingkungan hidup. *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 17(2), 345–360.
- Latif, A. (2023). Etika lingkungan Islam dan relevansinya terhadap krisis ekologi modern. *Jurnal Pemikiran Islam Kontemporer*, 5(1), 1–15.
- Mokoena, Z., & Nkosi, L. (2024). Environmental issues in broadcast media: A content analysis. *Asian Journal of Media and Communication*.
- Margono, B. A., Potapov, P. V., Turubanova, S., Stolle, F., & Hansen, M. C. (2014). Primary forest cover loss in Indonesia over 2000–2012. *Nature Climate Change*, 4(8), 730–735.
- Marwantika, A. I. (2021). Dakwah digital dan perubahan sosial masyarakat. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 1–15.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Murdiyarso, D., Donato, D. C., Kauffman, J. B., Kurnianto, S., Stidham, M., & Kanninen, M. (2015). Carbon storage in mangrove and peatland ecosystems. *CIFOR Working Paper*.
- Neuendorf, K. A. (2017). *The content analysis guidebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nilsson, E., Oljans, E., & Nordvall, A. C. (2025). Communicating antimicrobial resistance on Instagram: A content analysis. *JMIR Infodemiology*.
- Nasution, M. S. (2020). Etika lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an dan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Studi Keislaman*, 14(2), 155–168.
- Pratama, B. I., Anggraini, C., Pratama, M. R., & Illahi, A. K. (2021). *Metode analisis isi dalam penelitian sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Riffe, D., Lacy, S., Watson, B., & Lovejoy, J. (2023). *Analyzing media messages: Using quantitative content analysis in research*. New York: Routledge.
- Rozie, A., Riauan, I., & Oktalisa, N. (2024). Content analysis of Instagram communication in political campaigns. *ICOMMEDIG Journal*.
- Rahman, A. (2018). Konsep khalifah dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(1), 45–60.

- Saefullah. (2025). Media sosial sebagai sarana dakwah ekologis. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 7(1), 22–38.
- Shihab, M. Quraish. (2017). Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Ummah, S., & Khatoni, M. (2020). Kesadaran lingkungan dalam perspektif dakwah Islam. *Jurnal Dakwah Lingkungan*, 2(1), 10–25.
- Vargo, C. J. (2024). *The computational content analyst: Using machine learning to classify media messages*. New York: Routledge.
- Yuelsa Fitri. (2025). Peran media sosial dalam pembentukan kesadaran ekologis generasi muda. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 6(1), 55–70
- Yurukova, M., Kiriakov, T., & Kotseva, D. (2024). Understanding disinformation: The role of media analysis. *Media Studies Journal*.

